

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Penelitian tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan klien pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada kajian teori sebagai berikut:

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan agensi antara prinsipal (*principle*) dan agen (*agent*). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principle*) mempekerjakan orang lain untuk memberikan satu jasa. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang dikutip oleh Sulistiarini dan Sudarno (2012) menggambarkan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang muncul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara *principle* yang menggunakan *agent* untuk melaksanakan jasa yang menjadi kepentingan *principle*. Sinarwati (2009) dalam Priyatna (2015) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*). Karena adanya perbedaan kepentingan didalam teori keagenan ini diperlukan seorang auditor independen yang berfungsi sebagai penengah antara kedua belah pihak (*principle* dan *agent*). Selain itu auditor independen mempunyai fungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri Wijayani dan Januarti (2011).

Meckling (1976) dalam Abdillah dan Sabeni (2013) berpendapat bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen da tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Konflik tersebut menjadi pemaju pergantina manajemen, manajemen pengganti umumnya merupakan metode akuntansi yang baru sehingga manahemen baru berharap lebih dapat bekerja sama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP Sinarwati (2009).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya, baik kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhannya. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaanya. Dalam hubungannya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaanya agar tidak terjadi biaya keagenan antara pemegang saham dan manajemen Nabila (2011).

### **2.1.2 Teori Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)**

Pergantian auditor merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor. Pada klien yang berpindah KAP dapat memunculkan masalah, karena menyangkut etika professional. Untuk itu

perlu diketahui alasan mengapa klien berpindah akuntan public. Ada beberapa penyebab klien berganti kantor akuntan publik, antara lain : *Merger* dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik lama serta *merger* antar kantor akuntan publik Halim (2003) dalam Sugiarti (2013).

*Auditor changes* oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan *image* perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit Martina (2011) dalam Satriawan dan Kurnia (2014). *Auditor changes* juga timbul karena pengaruh kompetisi pasar auditor Hana (2011) dalam Satriawan dan Kurnia (2014).

Wijayani dan Januarti (2011) yang melakukan penelitian menggunakan variable pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, dan ukuran klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variable pergantian manajemen dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor. Damayanti dan Sudarma (2007) melakukan fee audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variable fee audit dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor.

Arens (2003) dalam Satriawan dan Kurnia (2014) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif

perusahaan. Serupa dengan Arens (2003), Mardiyah (2002) dalam Wijayani dan Januarti (2011) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu : *fee* audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib dan secara sukarela, dimana keduanya dapat dibedakan dari fokus perhatian pada isu tersebut. Jika pergantian auditor sukarela maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Begitu pula sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara wajib maka perhatian utama beralih kepada auditor Febrianto (2009).

Klien baru dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) klien yang sama sekali belum pernah diaudit dan (2) klien pindahan dari KAP. Auditor perlu memperhatikan setiap penugasan audit terutama dari klien baru, dengan cara memahami latar belakang dan informasi-informasi yang berhubungan dengan perusahaan bisnis klien sebelum menandatangani kontrak penugasan audit Priyatna (2015).

Alasan pergantian auditor terjadi karena pembatasan perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Selain itu pergantian auditor terjadi karena adanya ketidak kesepakatan praktik akuntansi tertentu sehingga klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Dalam Wijayani (2010), ketika klien mencari auditor baru terjadi ketidak kesimetrisan

informasi antar auditor dengan klien, ini terjadi karena informasi yang dimiliki klien lebih besar daripada informasi yang dimiliki oleh auditor.

## 2.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen, sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP Sinarwati (2010). Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP Nagy, (2005) dalam Susan dan Trisnawati (2011). Perubahan akan mencari KAP yang selaras dan cocok dengan kebijakan dan laporan keuangan serta pelaporan akuntansinya Munawir, (2002) dalam Satriawan dan Kurnia (2014). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor Joher *et al.*, (2000) dalam Susan dan Trisnawati (2011).

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi. Manajemen yang baru membutuhkan auditor baru, yang lebih berkualitas untuk memenuhi pertumbuhan perusahaan yang cepat. Hal ini konsisten dengan hasil

penelitian Sinarwati (2009) yang menemukan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Penelitian mengenai pergantian manajemen yang dilakukan oleh Sulistiarini dan Sudarno (2012), Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor, hasil berbeda diperoleh Suparlan dan Andayani (2007), Satriawan dan Kurnia (2014), Abdillah dan Sabeni (2013) yang menyatakan berpendapat bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

### **2.3 Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Dalam Standar Profesional Akuntansi Publik tahun 2001 dijelaskan bahwa tujuan audit oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan ekuitas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung 2006) dalam Damayanti dan Sudarma (2007).

Menurut Mulyadi (2002) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*) Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*) Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan atau Bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*) Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi berikut ini :
  - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
  - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.

- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
  - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.
5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*) Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tandap pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :
- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
  - b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Manajemen akan memberhentikan apabila auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak Carcello dan Neal dalam Damayanti dan Sudarma (2007).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* yang dilakukan oleh Satriawan dan Kurnia (2014), Wijayani dan Januarti (2011) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh secara terhadap *auditor switching*. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Hudaibe dan Cooke (2005) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

#### **2.4 Pertumbuhan Perusahaan**

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya, baik kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhannya (Nabila, 2011). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan yang dimana penjualan adalah kegiatan utama didalam suatu perusahaan.

Penjualan juga dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang bisa bertahan didalam persaingan dunia bisnis. Laba terjadi jika penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor paling penting dalam perkembangan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi pula penurunan labanya.

## 2.5 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang dinyatakan dalam total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin besar maka mengindikasikan perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya Wijayani (2011). Semakin perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang besar maka jumlah hubungan agensi yang tercipta juga akan semakin meningkat pula. Oleh karena itu, keadaan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan KAP yang lebih independen guna mengurangi resiko.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

### 2.6.1 Penelitian Tentang Pergantian Auditor

Beberapa penelitian telah menguji faktor-faktor yang telah mempengaruhi pergantian auditor. Penelitian Wijayani (2011) mengenai pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran klien pada *auditor switching* menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pengujian terhadap pergantian auditor juga dilakukan oleh Putra (2014) dengan variabel *financial distress*, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan, opini audit pada pergantian auditor menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Dengan adanya pengaruh antara opini

audit terhadap pergantian auditor maka dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah salah satu faktor penting didalam pergantian auditor.

Beberapa penelitian yang lain menemukan hasil yang berbeda yaitu menurut Wijayanti (2010), Susan dan Trisnawati (2011) Prahartari (2013) melakukan penelitian bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan Setyawan dan Aryani M (2014) meneliti tentang *auditor switching* dan memberikan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching*.

### **2.6.2 Penelitian Tentang Pergantian Manajemen**

Penelitian mengenai pergantian manajemen telah dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) yang memberikan hasil pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Sinarwati (2009), Wijayanti (2010), Wijayani dan Juniarti (2011) menghasilkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Susan dan Trisnawati (2011) juga menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sulistiarni dan Sudarno (2012) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Hasil yang berbeda mengenai pergantian manajemen ditunjukkan oleh Suparlan dan Andayani (2007) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Aprillia (2013), Abdilah dan Sabeni (2013), Prahartari (2013) juga memberikan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

### 2.6.3 Penelitian Tentang Opini Audit

Penelitian tentang pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor dilakukan oleh Divianto (2011) yang memberikan hasil opini auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *auditor switching*. Dalam Wijayani (2011) melakukan penelitian tentang opini audit yang memberikan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Putra (2014) yang menghasilkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Di sisi lain ada beberapa penelitian yang memberikan hasil berbeda yaitu penelitian Wijayanti (2010) dan Prahartari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Susan dan Trisnawati (2011) juga melakukan penelitian yang serupa dengan hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Setyawan dan Aryani M (2014) yang memberikan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### 2.6.4 Penelitian mengenai Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor telah diteliti oleh Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Wijayanti (2010) memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Wijayani (2010) dengan

memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Nabila (2011) yang memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Putra (2014) juga meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor, dan hasil dari penelitiannya yang sama dengan penelitian Wijayani (2010) dan Nabila (2011) yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

#### **2.6.5 Penelitian Tentang Ukuran Perusahaan Klien**

Penelitian mengenai ukuran perusahaan klien terhadap pergantian dilakukan oleh Nabila (2011) yang memberikan hasil ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Dalam Bawono (2014) melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan klien yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian tersebut didukung oleh Ettredge (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan klien berhubungan positif terhadap pergantian KAP.

Hasil yang berbeda mengenai ukuran perusahaan klien oleh Prastiwi dan Wilsya (2009) yaitu ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Suparlan dan Andayani (2010) dan Wijayani dan Januarti (2011) juga melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan klien dengan hasil ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Pergantian Auditor (*Auditor Switching*) merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor. Menurut Arens (2003) dalam Satriawan dan Kurnia (2014) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Arens (2003), Mardiyah (2002) dalam Wijayani dan Januarti (2011) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu : *fee* audit dan kualitas audit.

\* Dalam penelitian Sulistiarini dan Sudarno (2012), Wijayani dan Januarti (2011) bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor, hasil berbeda diperoleh Suparlan dan Andayani (2007), Satriawan dan Kurnia (2014), Abdillah dan Sabeni (2013) yang berpendapat bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Bagi pengguna laporan keuangan eksternal seperti investor, opini audit dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan (Pradipta dan Septiani, 2014). Manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang

baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaannya, sehingga memungkinkan opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. (Wijaya, 2013). Jika perusahaan mendapatkan opini audit diluar wajar tanpa pengecualian dari auditor, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan pergantian auditor yang mungkin dapat memberikan opini yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari munculnya opini *qualified* dalam laporan keuangan mereka. Jika perusahaan mendapatkan opini *qualified* maka akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Satriawan dan Kurnia (2014), Wijayani dan Januarti (2011) memperoleh hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dalam penelitian Suparlan dan Andayani (2010), Wijayani dan Januarti (2011) dan Nabila (2011) menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) membuktikan bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

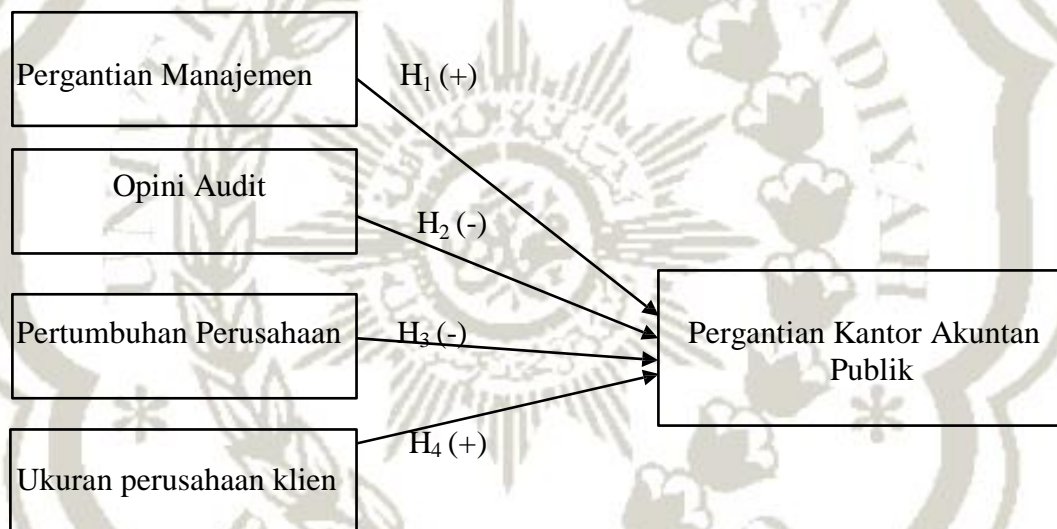
Penelitian yang dilakukan oleh Citron et. al (2000) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP *The Big Six* dan pemilihan auditor yang berkualitas. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Suparlan dan

Andayani (2010) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu untuk menganalisis pergantian manajemen, opini audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap pergantian KAP. Kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Model Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pergantian Manajemen

Pihak prinsipal atau pemilik perusahaan menginginkan perusahaan memperoleh opini yang diinginkan oleh mereka. Karena opini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. Jika

opini yang diperoleh oleh perusahaan selain unqualified, maka prinsipal dapat menilai hal tersebut merupakan kesalahan agen (manajemen). Oleh karena itu prinsipal akan mengganti dengan manajemen yang baru, namun manajemen yang baru pasti juga menginginkan auditor yang baru pula yang sesuai dengan praktik akuntansi yang diterapkan oleh manajemen baru tersebut Pradipta dan Septiani (2014).

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama CEO (*Chief Executive Officer*). Setiap manajer memiliki gaya kepemimpinannya yang berbeda-beda jadi jika ada pergantian manajemen maka hal itu dapat menimbulkan *auditor switching* karena manajemen yang baru cenderung akan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebijakan-kebijakannya agar mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat Prahartari (2013). Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pergantian manajemen akan menyebabkan klien memilih auditor yang baru dengan kualitas yang lebih baik dan sepatutnya dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Dalam penelitian Wijayani (2011), Sulistriani dan Sudarno (2012) memberikan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 2. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya Wijayani (2011). Ketidakpuasan manajemen atas pendapat yang diberikan oleh auditor juga dapat mengakibatkan perusahaan melakukan pergantian KAP-nya. Ada beberapa pendapat audit yang mendorong perusahaan berganti KAP serta opini wajar dengan pengecualian yang kebanyakan pendapat tersebut tidak disukai oleh klien karena opini tersebut menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangannya yang dapat mengakibatkan pandangan negatif bagi investor. Dengan demikian perusahaan yang menerima pendapat wajar dengan pengecualian dan tidak memberikan pendapat akan lebih cenderung untuk berganti KAP Utomo (2014).

Dalam penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) melukan penelitian tentang opini audit yang memeberikan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa sebagai berikut :

H2 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 3. Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor adalah telah diteliti oleh (Wijayani dan Januarti (2011)

dalam Priyatna (2015)) juga memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Jika perusahaan dengan menunjukkan kecenderungan kebangkrutan perusahaan yang disebabkan oleh penurunan penjualan yang mengakibatkan penurunan laba. Perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan penjualan juga cenderung untuk berpindah auditor. Dengan demikian pergantian auditor bagi perusahaan yang pertumbuhannya tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan yang rendah (Nabila (2011) dalam Priyatna (2015)). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### 4. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu Wijayani (2011).

Semakin besar ukuran dari perusahaan maka hubungan antara prinsipal dengan agen akan semakin meningkat. Ketika ukuran sebuah perusahaan menjadi semakin besar maka pihak pemilik atau prinsipal akan semakin sulit dan semakin kompleks untuk memaksimalkan keuntungan pribadi daripada mengutamakan keuntungan prinsipal. Jika perusahaan dikategorikan perusahaan besar maka prinsipal juga

menginginkan auditor yang semakin besar pula. Auditor yang semakin besar dan semakin berkualitas dianggap dapat memfasilitasi hubungan antara prinsipal dan agen (manajemen) Pradipta dan Septiani (2014). Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, maka akan semakin sering pula perusahaan melakukan pergantian auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suparlan dan Andayani (2010) membuktikan bahwa ukuran klien berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.